

**Peran Program Infak Jum'at dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas
XII di SMAN 7 Kota Bogor**

Wulan Anggraini, Sri Nurul Milla, Nurman Hakim

Universitas Ibn Khaldun Bogor
wulananggraini2299@gmail.com

ABSTRACT

Islam teaches us to empathize with one another. One of the things that can be expected to boost student empathy is the activity of infaking. The objective of this study is to: 1) To find out how the implementation of the infak program on Friday in the SMAN 7 city of Bogor, 2) To know how the role of the program infak in improving the empathy of the students of the 12th grade in the S.M. 7 city Bogor. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection using interviewing techniques by interviewing 3 teachers and verifying data is triangulated by interviews with 5 students and the data obtained is analyzed using data reduction. The results of data analysis found 7 themes, namely: (1). Friday (2). IRMA (3). Volunteering (4). Social funds (5). Increasing sensitivity to others (6). Understanding others (7). Increase awareness of others. This infak program is judged to enhance empathy among students of the 12th grade in the 7th grade school of Bogor and needs to be re-optimized by the school to build a culture of empathism and teach students about social values such as caring and sharing, both in terms of equality, guidance and learning activities teaching and applying empathic attitudes in everyday life consistently.

Keywords: Empathy, incentive program, students

ABSTRAK

Agama Islam mengajarkan kita untuk berempati terhadap sesama. Salah satu hal yang diharapkan dapat meningkatkan empati siswa adalah kegiatan berinfaq. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program infak Jum'at di SMAN 7 Kota Bogor, 2) Untuk mengetahui bagaimana peran program infak Jum'at dalam meningkatkan empati siswa kelas XII di SMAN 7 Kota Bogor. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan mewawancarai 3 guru dan memverifikasi data dilakukan triangulasi dengan mewawancarai 5 siswa dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan reduksi data. Hasil dari analisis data ditemukan 7 tema, yaitu: (1). Hari Jum'at (2). IRMA (Ikatan Remaja Masjid) (3). Sukarela (4). Dana sosial. (5). Meningkatkan kepekaan terhadap sesama (6). Memahami orang lain (7). Meningkatkan kesadaran terhadap orang lain. Program infak ini dinilai dapat meningkatkan empati siswa kelas XII di SMAN 7 Kota Bogor dan perlu dioptimalkan kembali oleh sekolah untuk membangun budaya empati dan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sosial seperti kepedulian dan berbagi, baik dalam segi keteladanan, bimbingan maupun saat kegiatan belajar mengajar serta menerapkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Kata kunci: Empati, program infak, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Tolchah: 2015).

Tujuan pendidikan menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia. Oleh karna itu tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Tujuan pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakarakter, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri. (Syah, Damayanti, Zahara,: 2022)

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia membutuhkan manusia lain. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat menjalankan hidupnya sendiri. Bahkan dalam memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan manusia lain untuk membantunya. sudah menjadi kodrat manusia tidak dapat hidup sendiri, Semua itu bertujuan agar manusia memiliki sikap saling tolong menolong dan saling memberikan manfaat satu sama lain. (Iffah & Yasni: 2022)

Agama Islam mengajarkan untuk saling peduli terhadap sesama, sikap peduli terhadap sesama adalah tanda orang yang beriman, menjauhi sifat mementingkan diri sendiri, menjaga persaudaraan antar sesama dan menghormati orang lain adalah tanda orang yang beriman dan dicintai oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”. (Q.S. Al Maidah:2)

Empati adalah perasaan yang mengganggu hati nurani ketika melihat kesulitan orang lain, juga membuat seseorang menunjukkan toleransi dan kasih sayang, memahami kebutuhan orang lain dan keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. (Sutanti: 2015)

Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Individu yang memiliki kemampuan empati akan mudah masuk ke dalam lingkup pergaulan atau mengenali dan merespons dengan tepat akan perasaan serta keprihatinan orang lain. Untuk itulah sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan. Dengan adanya empati terhadap orang lain dapat menjadikan dunia ini sebagai tempat yang penuh toleransi dengan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti di SMAN 7 kota bogor masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mau membantu satu sama lain terutama pada sesamanya yang sedang kesusahan baik dalam pelajaran maupun dalam pergaulan. Siswa suka mengejek atau menieriki temannya saat sedang melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan guru di dalam kelas, Siswa lebih mendahulukan tertawa pada saat temannya terjatuh dari pada menolongnya, banyak siswa maupun siswi yang membuat lingkaran pertemanan di dalam kelasnya maka dari itu mereka hanya peduli dengan teman yang hanya satu lingkaran pertemanannya saja, Adapun siswa maupun siswi yang berusaha melepaskan diri dari hubungan pertemanan karna dianggap hubungan tersebut tidak menguntungkan bagi dirinya maupun prestasinya. Terdapat juga siswa yang tidak peduli atau tidak mau mendengarkan perkataan siswa lain atau guru yang sedang berbicara. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian siswa memiliki empati yang relatif rendah.

Salah satu hal yang diharapkan dapat meningkatkan empati siswa adalah kegiatan berinfak, Sehubungan dengan hal ini maka infak memiliki nilai ibadah. Infak menjadi sarana pendukung tercapainya keseimbangan nilai sosial di mana dari program infak ini siswa belajar untuk membangun sifat dasar manusia akan merasa lebih dekat dengan orang yang berbuat baik kepadanya, dan di SMAN 7 bogor ini sudah dilaksanakan program infak sudah cukup lama sampai dengan saat ini, Program ini dilakukan setiap minggunya yaitu pada hari Jumat dengan pemikiran bahwa hari Jumat adalah hari baik. Program infak dilakukan pada pukul 7.30 WIB. Dan yang bertugas untuk meminta infak ke setiap kelasnya yaitu siswa-siswi Rohis terkadang di dampingi oleh guru atau pembina Rohis, setiap siswa diminta untuk menginfakkan sebagian uangnya dan uang tersebut di peruntukan untuk operasional masjid, membantu yang terkena musibah seperti orang tua siswa yang meninggal dunia, ataupun bencana alam.

Program infak ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi berinfak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist dan diharapkan siswa-siswi gemar berinfak dan peduli terhadap sesama.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-Baqarah: 195)

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengetahui apakah peran program infak Jum’at ini dapat meningkatkan empati siswa, karna program infak ini akan menjadikan sarana pendukung tercapainya keseimbangan nilai sosial untuk meningkatkan rasa kepedulian mereka terhadap sesama. hal ini melatarbelakangi peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai program infak Jum’at terhadap peningkatan empati siswa. Dimana ketika siswa berinfak secara langsung siswa belajar untuk peduli dan berempati dengan sesama melalui program infak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi dan institusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa program infak Jum’at berperan dalam meningkatkan empati siswa melalui 1. Kepekaan terhadap sesama, 2. Memahami orang lain, dan 3. Meningkatkan kesadaran terhadap orang lain.

Program infak Jum’at dapat meningkatkan empati siswa dengan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan infak Jum’at di SMAN 7 Kota Bogor, peserta didik dapat merasakan dampak positif dari kontribusi mereka terhadap lingkungan dan individu yang membutuhkan bantuan. hal ini menjadikan peserta didik lebih peka terhadap sesama, paham akan kondisi yang dialami oleh orang lain, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merasakan perasaan dan kebutuhan orang lain secara mendalam. Dan program infak Jum’at ini menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang gemar dalam berinfak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Anggraini dkk: 2023) empati dapat diukur melalui 3 indikator yaitu peka terhadap sesama, memahami orang lain, kesadaran terhadap orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Peran Program Infak Jum’at dalam meningkatkan empati siswa kelas XII di SMAN 7 Kota Bogor“, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program infak Jum’at di SMAN 7 Kota Bogor, berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan di SMAN 7 Kota Bogor dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan infak dilaksanakan pada hari Jum’at oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMA) secara sukarela, sebagai bukti bakti sosial siswa kelas XII SMAN 7 Kota Bogor. Disamping itu berdasarkan hasil wawancara wakil kepala sekolah, guru kelas XII dan pembina program, bahwa program infak Jum’at ini dapat meningkatkan empati siswa di SMAN 7 Kota Bogor sebagai bukti dalam meningkatkan kepekaan terhadap sesama, memahami orang lain dan meningkatkan kesadaran terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, T. (2019), *Ekonomi Islam Untuk SMK/MAK Kelas XII*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Akollo, G.J. dkk. (2020), *Application of role playing method in developing empathes in children aged 5-6 years*. Jurnal pendidikan, Vol.1 No1, 41-42.
- Alfadri, F. dkk. (2021), *Analisis pemanfaatan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf dengan model fungsi actuating*. Journal of islamic sosial finance management, Vol.1 No.1, 111-121.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Cv Jejak
- Anggraini, P.E. dkk. (2023), *Analisis Hubungan Empati Siswa Dengan Motivasi Belajar IPA Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi*, Jurnal Natural Science Educational, Vol.6 No.1, 122.
- Dikawati, A.A. (2019), *Kegiatan Jumat Mingguan (Jimpitan) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desa Watusumo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri*. Ponogoro: Skripsi
- Gunariah, F. & Ridwan, H. A. (2022), *Implementasi penyaluran dan infaq di baitul maalwat tamwil*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol.7 No.1, 73-74.
- Guspayane, A. (2020), *Amissa caritate*, Indonesia: Guepedia
- Hasan, S. & Sadi, M. (2021), *Hukum Zakat dan Wakaf di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Iffah, F. & Yasni, F.Y. (2022). *Manusia sebagai makhluk sosial*. Jurnal lataif literasi tafsir, hadis dan filologi, Vol.1 No.1, 38-39.
- Kumari, R. dkk. (2023), *Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol.09 No.2, 1067-1073.
- Novita, L.T. (2021), *Pelaksanaan Program Infaq Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Di Kelompok A RA Muslimat NU 10 BANIN-BANAT MANYAR*

GRESIK. Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nugraha, D. dkk. (2017), *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*, Jurnal paud agapedia, Vol.1 No.1, 30-39.

Purwowiyoto, S.B. (2021), *Candrajiwa Indonesia Warisan Ilmiah Putra*, Jakarta: PT Oscar Karya Mandiri.

Rijali, A. (2018), *Analisis Data Kualitataif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33, 81- 94.

Rochmani, A. (2022), *Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Paa Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Androgogi, Vol.4 No.1, 89-103.

Rosmini, (2016), *Falsafah Infak Dalam perspektif Alquran*, Jurnal Madania, Vol.20 No.1, 69-81.

Rukajat, A. (2018), *Pendekatan penelitian kualitatif*, yogyakarta: Cv Budi Utama

Sudaryono, (2019), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo persada.

Sugiono, (2019), *Merode Penelitian Kuantitatif, dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, (2022). *Merode Penelitian Kuantitatif, dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2018), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah konsep, teori, dan aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia group

Sutanti, T. (2015), *Efektifitas teknik modeling untuk meningkatkan empati mahasiswa prodi BK universitas ahmad dahlan*. Jurnal psikologi pendidikan & konsling, Vol. 1 No.2, 188-198.

Syah, E.M. dkk. (2023), *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD*, Sulawesi: Feniks Muda Sejahtera.

Taher, F. dkk. (2016), *Sistem pengelolaan dana kotak infak dan sedekah keliling masjid di pasar 45 manado*, Jurnal Ilmiah Al- Syir'ah, Vol.14 No.2, 52-53.

Tim ahnaf, (2010), *Ensikklopedia Amal Shaleh puasa, zakat, dan sedekah*, Jakarta: Mirqat

Tolchah, M. (2015), *Dinamika pendidikan islam pasca orde baru*, Yogyakarta: Lkis pelangi askara.

Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2021), *Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Kehidupan*, Jurnal Ilmiah Al- Muttaqin, Vol.6 No.1, 60-63.

Utomo, S.A. (2021). *Implementasi Kegiatan Shadaqah Dalam Membentuk Empati*, Jurnal EL- Islam, Vol.3 No.1, 24-37

Widiastuti, T. Dkk. (2022), *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*, Surabaya: Airlangga University Press.